

Analisis Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa SMKI Anharul Ulum melalui Program Asrama Berbasis Pondok Pesantren

Luluk Mela Adila⁽¹⁾, Suhartono⁽²⁾, Riki Suliana⁽³⁾

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email: ¹lulukmelaa@gmail.com, ²suhartono@unipasby.ac.id, ³riki@unipasby.ac.id

Abstrak: Program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum berperan strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kemandirian dan kedisiplinan. Program ini dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui pola kehidupan yang terstruktur, penerapan disiplin tinggi, serta pembiasaan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (*Mixed Method*), dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, pemberian kuesioner, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi, dan triangulasi guna

memastikan validitas temuan, sesuai dengan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program asrama berbasis pondok pesantren memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan sikap kemandirian dan kedisiplinan siswa. Tingkat kemandirian siswa mencapai 77,47%, sementara tingkat kedisiplinan mencapai 75,47%. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, kedisiplinan mereka meningkat, terlihat dari kepatuhan terhadap aturan asrama, keteraturan dalam menjalankan kegiatan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2025

Disetujui pada : 20-07-2025

Dipublikasikan pada : 31-07-2025

Kata Kunci:

Kemandirian; Kedisiplinan; Asrama; Pondok Pesantren;

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1245

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan Pembukaan tersebut, beberapa pasal dalam UUD, seperti Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, mengamanatkan agar pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum menjadi wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kedisiplinan melalui pembiasaan aktivitas harian, pengawasan berbasis nilai keislaman, serta interaksi sosial yang intensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program tersebut mampu membentuk sikap siswa yang mandiri dan disiplin, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan karakter di lingkungan pendidikan kejuruan yang mengintegrasikan sistem pesantren. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan terhadap pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan semakin dirasakan. Salah satu sektor pendidikan yang mendapatkan perhatian besar dalam konteks ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. (Win, 2022)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu jalur pendidikan yang dianggap vital untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi tantangan global. Sekolah Menengah Kejuruan SMK memberikan berbagai macam keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan dalam industri dan dunia usaha. Namun, meskipun program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengedepankan aspek keterampilan teknis, tidak jarang ditemukan bahwa banyak siswa yang masih kurang dalam aspek karakter, seperti kemandirian dan kedisiplinan.

Implementasi manajemen SDM yang terencana dan sistematis ini menjadi langkah penting dalam membangun pondok pesantren yang modern dan kompetitif, yang mampu memenuhi tuntutan pendidikan di era saat ini (Leo dkk, 2025). Sehingga dalam memperbaiki mutu peserta didik dalam dunia kerja perlu kiranya perbaikan SDM sedari SMK.

Menurut Muhammad Sobri, (2020) Sikap kemandirian dan kedisiplinan merupakan dua komponen penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kemandirian mengacu pada kemampuan siswa untuk bertindak dan membuat keputusan secara mandiri, tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Sedangkan kedisiplinan mencakup kemampuan untuk menjalankan aturan dengan penuh tanggung jawab, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari (Aini & Dulani, 2024). Kedua sikap ini sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kemandirian dan kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan di dunia kerja (Sobri, 2020). Selain itu, kemandirian dan kedisiplinan juga membentuk sikap profesionalisme yang diperlukan oleh setiap individu dalam berkari. siswa SMK Anharul Ulum yang mengikuti program asrama berbasis pondok pesantren, memberikan gambaran unik tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter. Penelitian ini mengkaji bagaimana sistem asrama yang mengadopsi nilai-nilai pesantren dapat diterapkan dalam pendidikan formal kejuruan, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya.

Program asrama berbasis pondok pesantren di sekolah-sekolah kini mulai banyak diminati sebagai salah satu model pendidikan alternatif yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pondok pesantren, yang telah lama dikenal dengan pendekatan pendidikan berbasis agama dan moral, menawarkan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter seperti kedisiplinan, kemandirian, serta akhlak yang baik (Fahham, 2020).

Sebagai Lembaga pendidikan yang memiliki sistem terstruktur dengan pendekatan disiplin yang ketat, pondok pesantren dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperbaiki sikap kemandirian dan kedisiplinan siswa (Chandra, 2024). Di dalam lingkungan pesantren, siswa diharapkan untuk menjalani rutinitas harian yang terjadwal dengan baik, seperti bangun pagi untuk sholat, mengikuti pengajian, dan belajar, serta berinteraksi dengan teman se-asrama dengan penuh tanggung jawab.

Menurut (Bisri, Wibowo & Ainurafiq, 2024) model pendidikan berbasis pesantren ini telah terbukti mampu membentuk pribadi yang lebih matang, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini membuat program asrama berbasis pondok pesantren dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan kemandirian di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Hamid, 2017). Sedangkan di SMK Anharul Ulum, yang beralamat di Jl. Pondok No. 17 RT 002 RW 001 Soko Ds. Plumpungrejo Kec. Kademangan Kabupaten Blitar, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Kejuruan di bawah naungan Yayasan K.H Mohamad Dawami Nurhadi, memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Sekolah ini telah melaksanakan program asrama berbasis pondok pesantren sebagai bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kedisiplinan pada siswa.

Implementasi program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum menjadi fokus utama dalam penelitian ini, karena meskipun banyak studi yang membahas pengaruh pondok pesantren terhadap pembentukan karakter, belum banyak yang mengkaji pengaruhnya terhadap siswa SMKI Anharul Ulum. Dengan adanya program asrama berbasis pondok pesantren, diharapkan dapat dilihat sejauh mana siswa SMKI Anharul Ulum mengalami peningkatan dalam sikap kemandirian dan kedisiplinan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini. Dalam hal ini, program asrama berbasis pondok pesantren dapat menjadi salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya aturan yang ketat dan kehidupan yang terstruktur di asrama, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat mengembangkan sikap kedisiplinan dan kemandirian secara lebih baik. Tujuan dari penelitian ini mengkaji secara mendalam dan sistematis bagaimana program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum berkontribusi terhadap pembentukan sikap kemandirian dan kedisiplinan siswa, dengan fokus pada dimensi perilaku, motivasi internal, serta pengaruh lingkungan sosial dan spiritual yang melekat dalam sistem pendidikan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola interaksi antara struktur kegiatan asrama—seperti jadwal harian, pembiasaan ibadah, tanggung jawab kebersihan, pengelolaan waktu, dan sistem pengawasan berbasis nilai keislaman—dengan perkembangan karakter siswa dalam hal kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan, serta menunjukkan konsistensi dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model analisis yang dapat mengukur efektivitas program asrama dalam membentuk karakter siswa secara holistik, dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti latar belakang keluarga, motivasi belajar, interaksi antar santri, dan peran pembina asrama sebagai figur teladan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis pesantren di sekolah kejuruan, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pengelola pendidikan dalam merancang sistem asrama yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai-nilai luhur yang berkelanjutan. Dengan pendekatan analitis dan kontekstual, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang sejauh mana program asrama mampu menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi muda yang mandiri, disiplin, dan berintegritas tinggi dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa SMKI Anharul Ulum Melalui Program Asrama Berbasis Pondok Pesantren”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Method*). Menurut David L. Morgan (2024) pendekatan ini mencakup asumsi-asumsi filosofis, penerapan metode kualitatif dan kuantitatif, serta penggabungan kedua pendekatan tersebut dalam satu rangkaian penelitian. Metode campuran digunakan untuk memahami dampak program asrama berbasis pondok pesantren terhadap kemandirian dan kedisiplinan siswa. Pendekatan kualitatif menggali makna dan pengalaman siswa, sementara pendekatan kuantitatif menyajikan data objektif dan terukur (Creswell, 2014). Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket tertutup yang mengukur indikator kemandirian dan kedisiplinan siswa, seperti kemampuan mengatur waktu, menyelesaikan tugas tanpa bantuan, kepatuhan terhadap tata tertib, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Hasil

angket dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji normalitas, uji validitas, dan uji regresi sederhana untuk melihat hubungan antar variabel. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pembina asrama, guru, dan beberapa siswa, serta observasi langsung terhadap aktivitas harian di lingkungan asrama. Analisis kualitatif dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengungkap dinamika pembentukan karakter secara kontekstual. Pendekatan mix method ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan angka dan narasi, sehingga hasil penelitian tidak hanya menunjukkan tren statistik, tetapi juga menjelaskan proses pembentukan sikap secara holistik dalam sistem pendidikan berbasis pesantren. Kombinasi keduanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber data penelitian

Data Primer	Data Sekunder
Wawancara semi struktur dengan guru PPKn dan Kepala Sekolah SMKI Anharul Ulum dan angket yang diberikan kepada siswa kelas X TO 2 terkait perilaku mandiri dan disiplin	Dokumen terkait kegiatan siswa kelas X TO 2, tata tertib sekolah dan asrama, serta literatur review

Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman, analisis pengumpulan data dilakukan secara langsung meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun data yang telah dikumpulkan kemudian di reduksi sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang disajikan berkaitan dengan analisis sikap kemandirian dan kedisiplinan siswa SMKI Anharul Ulum pada program asrama berbasis pondok pesantren di Kabupaten Blitar, penarikan kesimpulan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten berdasarkan temuan peneliti di lapangan.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kemandirian dan kedisiplinan. Pembinaan dilakukan secara terstruktur melalui berbagai aktivitas harian yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengelola kehidupan secara mandiri. Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah SMKI Anharul Ulum dan guru PPKn, sikap kemandirian merupakan bagian dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, di SMKI Anharul Ulum Kademangan Blitar, pengembangan sikap kemandirian dilakukan secara komprehensif melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang mendukung.

Lebih lanjut siswa-siswi SMKI Anharul Ulum melakukan beberapa kegiatan seperti mencuci bajunya sendiri, bangun subuh untuk sholat berjamaah, dan management keuangan. Pembentukan sikap kemandirian tersebut telah dilakukan ketika awal masuk pondok pesantren. Adapun dukungan berupa sarana dan prasarana serta kegiatan formal maupun non-formal diberikan untuk memberikan keplatihan kepada peserta didik SMKI Anharul Ulum bertujuan meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan. Indikator pembentukan sikap kedisiplinan dan kemandirian siswa SMKI Anharul Ulum melalui program asrama berbasis pondok pesantren mencakup berbagai aspek yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Kedisiplinan siswa tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib asrama, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan seperti salat berjamaah, apel sore, dan belajar malam, serta konsistensi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan berpakaian rapi sesuai aturan. Sementara itu, indikator kemandirian meliputi kemampuan siswa dalam mengatur jadwal harian secara mandiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain,

mengambil keputusan secara bijak, serta menunjukkan inisiatif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Sikap percaya diri, tanggung jawab, dan motivasi internal juga menjadi penanda penting dalam proses pembentukan karakter mandiri. Pembiasaan aktivitas rutin, pengawasan berbasis nilai keislaman, serta interaksi sosial yang intensif di lingkungan asrama turut memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan akademik, program asrama di SMKI Anharul Ulum berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter yang efektif dalam membentuk generasi yang disiplin, mandiri, dan berintegritas tinggi sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan pendidikan kejuruan. Adapun beberapa pendekatan yang mendukung pembentukan sikap kedisiplinan dan kemandirian siswa SMKI Anharul Ulum yaitu sebagai berikut:

- a) **Pembentukan Kedisiplinan**
Program asrama berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui rutinitas yang terstruktur, seperti bangun pagi, shalat berjamaah, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Kepala sekolah dan guru PPKn menegaskan bahwa kedisiplinan bukan sekadar aturan, tetapi nilai yang harus ditanamkan secara berkelanjutan. Siswa yang melanggar aturan diberikan konsekuensi edukatif, seperti membaca Al-Qur'an atau kerja bakti, guna menanamkan tanggung jawab dan efek jera yang mendidik.
- b) **Peningkatan Kemandirian**
Siswa dilatih untuk mengelola kebutuhan pribadi, seperti mencuci pakaian, mengatur keuangan, dan menjaga kebersihan kamar. Kepala sekolah dan guru PPKn menyatakan bahwa hidup jauh dari orang tua secara alami melatih siswa untuk menjadi lebih mandiri. Rutinitas ini membantu mereka menghadapi tantangan sehari-hari dengan tanggung jawab dan kemandirian yang lebih baik.
- c) **Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan**
Pendidikan agama menjadi inti dari pembinaan karakter di asrama. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan tausiyah membantu siswa memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PPKn menambahkan bahwa pendidikan agama di asrama selaras dengan nilai-nilai Pancasila, membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- d) **Pengembangan Kemampuan Sosial**
Kehidupan di asrama mengajarkan siswa untuk hidup dalam keberagaman, menyelesaikan konflik secara bijak, dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta kerja sama. Interaksi intensif melalui kegiatan seperti musyawarah, kerja bakti, dan olahraga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.
- e) **Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik**
Lingkungan yang terstruktur di asrama memungkinkan siswa lebih fokus dalam belajar. Dukungan pengasuh dan fasilitas belajar di asrama membantu meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan kewirausahaan juga mendorong pengembangan bakat di luar akademik.
- f) **Penanaman Kebiasaan Hidup Sehat**
Asrama menanamkan pola hidup sehat melalui jadwal makan bergizi, olahraga rutin seperti senam pagi dan jalan sehat, serta kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kepala sekolah menekankan bahwa kebiasaan ini tidak hanya menjaga kesehatan fisik siswa tetapi juga meningkatkan kedisiplinan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam membentuk kedisiplinan, kemandirian, nilai keagamaan, keterampilan sosial, prestasi akademik, serta kebiasaan hidup sehat. Program ini menjadi fondasi penting dalam membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi bagi masyarakat. Selain itu

program tersebut selaras dengan visi dan misi SMKI Anharul Ulum untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter nilai-nilai keislaman, berwawasan lmtaq dan lptek serta memiliki jiwa nasionalisme maupun kemandirian wirausaha. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari SMKI Anhrul Ulum dalam mewujudkan visi misinya melalui program-program tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen pengumpulan data mengenai sikap kemandirian dan kedisiplinan siswa kelas 10 TO SMKI Anharul Ulum. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan untuk masing-masing variabel, dengan skala Likert 1-5 yang mencerminkan tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan yang diajukan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menghitung skor total dan rata-rata setiap siswa. Perhitungan ini menggunakan skala 0-100% untuk mengelompokkan siswa dalam kategori sangat kurang mandiri atau disiplin hingga sangat mandiri atau disiplin.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa mencapai 75,47%, sementara rata-rata kemandirian sebesar 77,47%. Berdasarkan kategori yang digunakan, siswa SMKI Anharul Ulum tergolong sangat disiplin dan mandiri. Data ini mengindikasikan bahwa program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Siswa tidak hanya terbiasa mengelola waktu dan tanggung jawab mereka, tetapi juga menerapkan kebiasaan hidup teratur yang mendukung keberhasilan akademik dan sosial mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa lingkungan asrama yang terstruktur berperan penting dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan siswa secara optimal.

Lebih lanjut hasil ini menunjukkan bahwa program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kedisiplinan kepada siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya tingkat kemandirian dan kedisiplinan siswa, yang tercermin dalam kebiasaan mereka mengelola waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka sehari-hari. Program ini tidak hanya membentuk siswa agar mampu mandiri dalam mengurus kebutuhan pribadi, tetapi juga melatih mereka dalam mengambil keputusan serta menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab.

Rutinitas harian yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, belajar malam, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sosial, menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter yang disiplin dan mandiri. Selain itu, pendekatan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh dan guru dengan metode edukatif dan empatik membantu siswa, terutama yang baru bergabung, untuk beradaptasi dengan lingkungan asrama secara lebih mudah. Pengawasan dan bimbingan yang konsisten dari pihak sekolah, pengasuh, serta dukungan dari orang tua, turut berperan dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum tidak hanya mencetak siswa yang mandiri dan disiplin dalam kehidupan akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, serta siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Sikap Kemandirian Siswa Melalui Program Asrama

Menurut Sunrock (2014) kemandirian mencakup kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, berpikir secara kritis, serta bertindak dengan penuh tanggung jawab. Sikap mandiri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan sesuatu secara independen tanpa dipengaruhi atau dibantu oleh pihak lain. Sedangkan Sunarto dan Hartono (2014) menyatakan bahwa kemandirian merupakan bentuk tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri yang ditunjukkan melalui keberanian dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko. Sehingga keamandirian siswa SMKI Anharul Ulumm dapat ditinjau dari kemampuan siswa untuk

bertindak berdasarkan akal fikirnya sendiri. Hurlock (2014) menambahkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak secara mandiri berdasarkan keyakinan dan norma yang dipegang. Berdasarkan pandangan ini, definisi kemandirian sebagai kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan bertindak sesuai keyakinan pribadi, disertai tanggung jawab atas setiap keputusan yang dibuat.

Dalam konteks pendidikan, kemandirian siswa dapat dikembangkan melalui manajemen pendidikan yang berkualitas. Menurut Fahrurozi, Azis, dan Mahyudin (2017), sekolah berperan penting dalam membangun kemandirian melalui kerja sama dengan masyarakat, program pemberdayaan siswa, penyediaan fasilitas memadai, serta inovasi pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Observasi di SMKI Anharul Ulum menunjukkan bahwa program asrama berbasis pondok pesantren efektif dalam membentuk kemandirian siswa. Kebiasaan mengatur waktu, menjaga kebersihan, serta mengelola kebutuhan pribadi secara mandiri menjadi bukti nyata keberhasilan program ini. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) dan program kejuruan turut mendorong tanggung jawab dan kemandirian siswa.

Dukungan manajemen pendidikan yang terencana, fasilitas yang memadai, serta sinergi antara sekolah dan masyarakat berkontribusi dalam membangun karakter mandiri siswa. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 75,47% siswa SMKI Anharul Ulum tergolong sangat mandiri. Temuan ini sejalan dengan teori kemandirian yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan, keberanian menghadapi risiko, serta kemampuan bertindak berdasarkan norma dan keyakinan pribadi. Dengan demikian, program asrama di SMKI Anharul Ulum telah berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan kemandirian siswa. Program ini tidak hanya membentuk kemandirian teknis, tetapi juga membangun sikap tanggung jawab dan keberanian dalam pengambilan keputusan, yang menjadi esensi utama dari kemandirian menurut berbagai teori yang dikemukakan.

Analisis Kedisiplinann Siswa Melalui Program Asrama

Karakter yang disiplin merupakan sikap yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap norma atau nilai-nilai budaya yang berlaku di daerah tersebut. Sedangkan Faiz, Nurhadi dan Rahman (2021) menjelaskan bahwa perilaku disiplin merupakan kesadaran rasio seseorang mengontrol diri, membatasi tindakan, dan berperilaku baik sesuai norma hukum maupun norma adat atau agama. Lebih lanjut hal ini membentuk tindakan seseorang untuk bersikap atau menyikapi permasalahan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Foucault (2008) menambahkan penjabaran mengenai disiplin sebagai bentuk transformasi diri menjadi pribadi yang berkualitas dan lebih baik kedepannya. Sehingga melalui penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada diri seseorang mampu mengindahkan perilaku yang anarkis atau tidak taat peraturan (Hass, 1996).

Pemerintah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Ayat 2 UUD 1945 dan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional mencakup pembentukan karakter peserta didik, termasuk kedisiplinan, yang berperan dalam menciptakan individu mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi bagi masyarakat (Santoso & Cahyani, 2024). Kedisiplinan merupakan karakter penting yang mencerminkan kesadaran individu dalam menaati norma dan aturan. Pembentukannya dalam pendidikan membutuhkan dukungan peraturan yang jelas, pembinaan berkelanjutan, serta lingkungan yang kondusif. SMKI Anharul Ulum, kedisiplinan siswa ditanamkan melalui berbagai program dan peraturan yang wajib ditaati. Sinergi antara sekolah dan guru menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung perkembangan karakter disiplin siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMKI Anharul Ulum mencapai 77,47%, yang termasuk dalam kategori sangat disiplin. Observasi menunjukkan bahwa jadwal kegiatan asrama yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan belajar malam, berkontribusi besar dalam

membentuk pola perilaku yang teratur. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap aturan tetapi juga berdampak positif pada prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa.

Menurut Adha, Putri, dan Mentari (2023), kedisiplinan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Lingkungan asrama yang berbasis nilai kebersamaan juga mengajarkan kerja sama dan empati. Selain itu, kepatuhan terhadap aturan asrama melatih tanggung jawab siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun sosial. Partisipasi dalam kegiatan sosial dan kerja bakti membantu membentuk karakter siswa yang peduli terhadap komunitas. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis kedisiplinan tidak hanya menciptakan individu yang taat aturan, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki etos kerja tinggi, proaktif dalam menyelesaikan masalah, serta adaptif terhadap tantangan masa depan. Langkah strategis ini diharapkan dapat mencetak individu berkualitas yang berkontribusi dalam pembangunan bangsa

Efektivitas Program Asrama Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membina Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa SMKI Anharul Ulum

Program asrama berbasis pondok pesantren merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan kehidupan berasrama. Sistem ini menekankan pembinaan akhlak, spiritualitas, serta pengembangan keterampilan hidup santri dalam lingkungan yang kondusif. Basyaruddin dan Khoiruddin (2020) menjelaskan bahwa pembina asrama memiliki peran strategis dalam membimbing santri menjalani aktivitas sehari-hari sesuai aturan pesantren, mulai dari ibadah hingga kegiatan belajar. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri melalui kegiatan terstruktur seperti pembelajaran bahasa, tahfidz, kajian kitab, dan keterampilan lainnya.

Model pendidikan berbasis asrama pondok pesantren semakin diminati karena mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter. Pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, serta akhlak yang baik, menjadikannya solusi bagi penguatan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan di SMKI Anharul Ulum, yang berada di bawah naungan Yayasan K.H. Mohamad Dawami Nurhadi, menerapkan program asrama berbasis pesantren untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki karakter kuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini berperan signifikan dalam menanamkan kemandirian, yang tercermin dalam kebiasaan siswa mengatur waktu belajar, menjaga kebersihan, serta mengelola kebutuhan pribadi secara mandiri. Rutinitas harian yang terstruktur menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter ini, didukung oleh sinergi antara guru, pihak sekolah, dan masyarakat.

Fahrurrozi, Azis, dan Mahyudin (2010) menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian siswa. Di SMKI Anharul Ulum, hal ini diwujudkan melalui program ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, serta kerja sama dengan masyarakat. Kegiatan seperti Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) dan program kejuruan membuat memberi siswa pengalaman belajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Data kuesioner menunjukkan bahwa 75,47% siswa berada dalam kategori sangat mandiri, sejalan dengan teori Sunrock (2014) dan Hamid (2010), yang menekankan pentingnya kemandirian dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab individu.

Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa di SMKI Anharul Ulum mencapai 77,47%, yang termasuk kategori sangat disiplin. Rutinitas harian di asrama, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan belajar malam, berkontribusi terhadap pola perilaku yang teratur dan kepatuhan terhadap aturan. Hal ini mendukung teori Hurlock (2014) yang menyatakan bahwa kedisiplinan yang terinternalisasi membantu individu bertindak sesuai norma. Studi Adha, Putri, dan Mentari (2023) juga menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik, terlihat dari

konsistensi siswa dalam menjalankan jadwal belajar malam dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

Keberhasilan program ini ditopang oleh manajemen pendidikan yang sistematis, rutinitas yang terstruktur, serta kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium praktik, dan asrama, turut mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, program asrama berbasis pesantren di SMKI Anharul Ulum tidak hanya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan

Tantangan dan Hambatan Program Asrama Berbasis Pondok Pesantren dalam Membina Sikap Kemandirian dan kedisiplinan Siswa SMKI Anharul Ulum

Program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum berfungsi sebagai lingkungan yang terstruktur dalam membentuk karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dibiasakan untuk mengatur waktu, menaati peraturan, dan berinteraksi dengan sesama penghuni asrama. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembinaan yang berkelanjutan dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di asrama, sehingga menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dan kemandirian. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penerapan peraturan, tetapi juga pada metode pembinaan yang diterapkan oleh pengasuh dan guru. Pendekatan yang bersifat edukatif dan empatik menjadi faktor utama dalam membantu siswa, terutama mereka yang baru bergabung, untuk beradaptasi dengan lingkungan asrama.

Meskipun terdapat salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan adaptasi siswa baru terhadap kehidupan yang lebih terstruktur. Banyak siswa awalnya merasa kesulitan dengan aturan ketat dan rutinitas yang berbeda dari kebiasaan mereka di rumah. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang intensif agar mereka dapat menyesuaikan diri secara bertahap. Selain itu, faktor eksternal seperti pergaulan dengan teman di luar asrama serta paparan media sosial sering kali menjadi tantangan yang dapat menghambat efektivitas pembinaan karakter. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menekankan pentingnya pengawasan yang ketat serta kerja sama antara pengasuh, guru, dan orang tua dalam mendukung pembinaan siswa di lingkungan asrama. Komunikasi yang intensif antara seluruh pihak terkait menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

KESIMPULAN

Program asrama berbasis pondok pesantren di SMKI Anharul Ulum efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam kedisiplinan dan kemandirian. Keberhasilan ini didukung oleh rutinitas terstruktur yang melatih siswa mengatur waktu, bertanggung jawab, dan mandiri dalam mengelola kebutuhan pribadi.

Lingkungan pesantren juga memperkuat nilai keagamaan, membentuk akhlak Islami, serta meningkatkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya dan pengasuh. Selain karakter, program ini berdampak positif pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, dengan banyak yang berhasil dalam berbagai kompetisi. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam mencetak generasi yang mandiri, disiplin, dan berintegritas. Pengembangannya diharapkan terus berlanjut agar semakin optimal dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, No. 1).
- Anarki, L., Fadli Adi & Ali Jadid (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(1), 92-101.

- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307-317.
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57-76.
- Bisri, K., Wibowo, T. R., & Ainurafiq, A. (2024). MODEL PERENCANAAN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER PESANTREN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN. *Benchmarking*, 8(2), 72-81.
- BPK. (1945). *Undang-Undang Dasar*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, No. 75.
- BPK. (2003). *Pasal 3 Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003.
- Chandra, A. (2024). *MANAJEMEN PONDOK DALAM MEMANDIRIKAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Fahrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2010). *Fiqh Manajerial (Aplikasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Kehidupan)*. Jakarta: Pustaka al-Mawardi.
- Faiz, R. F., Nurhadi, & Abdul Rahman. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa pada Sekolah Berbasis Asrama. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, 309-326.
- Foucault, M. (2008). "Panopticism" from "Discipline & Punish: The Birth of the Prison." *Race/Ethnicity: Multidisciplinary Global Contexts*, 2(1), 1–12. <http://www.jstor.org/stable/25594995>
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*. Imtiyaz.
- Hamid, A. F. A. (2010). ISLAMIC EDUCATION IN MALAYSIA: THE INDEPENDENCE AND POST-INDEPENDENCE ERA. In *ISLAMIC EDUCATION IN MALAYSIA* (pp. 25–43). S. Rajaratnam School of International Studies. <http://www.jstor.org/stable/resrep05898.6>
- Hass, L. (1996). Discipline and the Constituted Subject: Foucault's Social History. *Symplokē*, 4(1/2), 61–72. <http://www.jstor.org/stable/40550385>
- Lahagu, S. E., Kustiawan, B., & Adhichandra, I. (2024). *Manajemen pendidikan: Teori & referensi komprehensif untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Morgan, D. L. (2013). *Integrating qualitative and quantitative methods: A pragmatic approach*. Sage publications.
- Santoso, M., & Cahyani, A. (2024). PENGUATAN NILAI KEBHINEKAAN GLOBAL DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 1 GARUM. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 8(4), 726-733. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i4.1066
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suntrock, J. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Win, M. (2022). Analisis Kajian Kinerja Guru Berdasarkan Kedisiplinan, Fasilitas Kerja, Beban Kerja dan Lingkungan Kerja (Studi kasus: Guru SMK Negeri Se-Kabupaten Bireuen). *IndOmera*, 3(5), 48-56.